

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows* dan statistik.

1. Uji Normalitas

Kriteria Pengujian:

Kriteria pengujiannya, yaitu pada taraf signifikansi $< 5\%$ dan $D_{hitung} \leq D_{tabel}$. Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ maka terima H_0 atau data berdistribusi normal dan jika $D_{hitung} > D_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

Hipotesis Pengujian:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Hasil analisis uji normalitas untuk variabel X1 diperoleh nilai *Asymp. (2-tailed)* = 0,197 $>$ 0,05 = α dan D_{hitung} = 0,141 $<$ 0,259 = D_{tabel} , maka H_0 diterima. Berdasarkan kriteria diatas maka disimpulkan bahwa data konsep diri berdistribusi normal (lampiran 20).

Hasil analisis uji normalitas untuk variabel X2 diperoleh nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* = 0,177 $>$ 0,05 = α atau D_{hitung} = 0,144 $<$ 0,259 =

D_{tabel} , maka H_0 diterima. Berdasarkan kriteria diatas disimpulkan bahwa data berpikir positif berdistribusi normal (lampiran 20).

Hasil analisis uji normalitas untuk variabel diperoleh data $Asymp.sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05 = \alpha$ dan $D_{\text{hitung}} = 0,125 < 0,259 = D_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Berdasarkan kriteria di atas maka disimpulkan bahwa data prestasi belajar berdistribusi normal (lampiran 20).

2. Uji Linearitas

Kriteria pengujian:

Nilai signifikansi $> 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$. Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka terima H_0 , artinya kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 , artinya kedua variabel memiliki hubungan tidak linier

Hipotesis pengujian :

H_0 : Hubungan kedua variabel linier

H_a : Hubungan kedua variabel tidak linier

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas variabel X_1 terhadap variabel Y diperoleh nilai signifikansi pada *deviation for linearity* $= 0,758 > 0,05 = \alpha$ dan diperoleh nilai F_{hitung} untuk uji linearitas variabel X_1 terhadap variabel Y $= 0,694$ dengan $\alpha = 0,05$, $df (N1) = 2$ $df (N2) = 23$, nilai $F_{\text{tabel}} = 3,42$. Karena nilai signifikansi $= 0,758 > \alpha = 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 0,694 < F_{\text{tabel}} = 3,42$ maka terima H_0 atau data X_1 dan Y memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan kriteria pengujian diatas dapat

disimpulkan bahwa konsep diri dan Prestasi belajar memiliki hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas variabel X_2 terhadap Y diperoleh nilai signifikansi = $0,233 > \alpha = 0,05$ dan F_{hitung} untuk uji linearitas variabel X_2 terhadap $Y = 2,764 < F_{tabel} = 3,42$ dengan $\alpha = 0,05$, $df(N1) = 2$, $df(N2) = 23$, maka terima H_0 atau variabel X_2 dan Y terdapat hubungan linear. Berdasarkan kriteria pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel berpikir positif dan prestasi belajar memiliki hubungan yang linear (lampiran 22).

3. Uji MultiKolinearitas

Kriteria Keputusan :

- a. Jika nilai toleransi $> 0,10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel X_1 dan X_2 , sebaliknya jika nilai toleransi $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas antara variabel X_1 dan X_2
- b. Jika nilai $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas X_1 dan X_2 . Sebaliknya jika nilai $VIF \geq 10,00$ maka terjadi multikolinieritas antara variabel bebas X_1 dan X_2 .

Hipotesis pengujian:

Hasil Output SPSS diperoleh nilai toleransi sebesar $0,139 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $7,173 < 10,00$

Dengan demikian tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel konsep diri dan berpikir positif (lampiran 23).

4. Pengujian Hipotesis

a. Regresi berganda

Berdasarkan hasil analisis berganda antara variabel konsep diri (X_1) dan berpikir positif (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) pada output SPSS diperoleh nilai a (konstanta) = 28,478 $b_1 = 0,325$ dan $b_2 = 0,429$. (lampiran 24) Sehingga persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 28,478 + 0,325X_1 + 0,429X_2$$

Keterangan :

Y : Prestasi belajar mametmatika

X_1 : Konsep diri

X_2 : Berpikir positif

Persamaan ini dapat dibuat ramalan sebagai berikut :

(a) Apabila nilai dari X_1 (kondep diri) dan X_2 (berpikir positif) adalah konstan maka nilai dari Y (Prestasi belajar) adalah 28,478

(b) Apabila nilai dari X_1 (kondep diri) mengalami kenaikan satu satuan dan X_2 (berpikir positif) bernilai konstan maka terjadi penurunan pada Y (Prestasi belajar) sebesar 0,325

(c) Apabila nilai dari X_2 (berpikir positif) bernilai konstan maka terjadi peningkatan pada Y (Prestasi belajar) sebesar 0,429(lampiran 24)

b. Uji F (Uji Simultan)

Kriteria pengujian:

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (Konsep Diri dan Berpikir Positif) terhadap prestasi belajar (Y) yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ nilai signifikan $< \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai $F_{hitung} = 116,640$ dan $F_{tabel} = 3,40$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. karena nilai $sig = 0,000 < 0,05 = \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan berpikir positif berpengaruh terhadap prestasi belajar secara bersama-sama (lampiran 24).

c. Uji t (Uji Parsial)

Kriteria pengujian:

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara sendiri-sendiri variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu jika $\alpha = 5\%$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hipotesis pengujian

H_o : Tidak mempunyai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Ha : Mempunyai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai $X_1 = 2,588 = t_{hitung}$ dan X_2 diperoleh $t_{hitung} = 2,074$, berpikir positif diperoleh $t_{hitung} = 3,220$ dan $t_{tabel} = 2,074$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk variabel bebas (konsep diri dan berpikir positif) dengan taraf signifikansi pada konsep diri sebesar $0,016 < 0,05 = \alpha$, dan berpikir positif dengan taraf signifikansi sebesar $0,004 < 0,05 = \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan berpikir positif mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar secara sendiri-sendiri (lampiran 24).

c. Uji F (Uji Simultan)

Kriteria pengujian:

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (Konsep Diri dan Berpikir Positif) terhadap prestasi belajar (Y) yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ nilai signifikan $< \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai $F_{hitung} = 116,640$ dan $F_{tabel} = 3,40$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. karena nilai sig = $0,000 < 0,05 = \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan berpikir positif berpengaruh terhadap prestasi belajar secara bersama-sama (lampiran 24).

B. Pembahasan

Prestasi belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang lazimnya diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu konsep diri dan berpikir positif.

Kurikulum 2013 pada proses pelaksanaan pembelajaran lebih cenderung pada keaktifan siswa sedangkan guru bertindak hanya sebagai fasilitator dan memonitor proses pelaksanaan pembelajaran. Melalui kurikulum ini penilaian autentik, dalam penilaian autentik siswa diharapkan dapat menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Secara umum proses pembelajaran dilakukan dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung bagaimana guru memberikan motivasi dan memberikan gambaran positif mengenai pelajaran matematika dan menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan, dengan demikian kemauan anak untuk belajar dapat meningkat dan respon positifnya terhadap matematika dapat meningkat dilihat dari reaksi dirinya terhadap lingkungan belajar, sehingga hal tersebut dapat mengembangkan konsep diri yang baik dan berpikir positif siswa yang tinggi, karena konsep diri yang baik dan berpikir positif yang tinggi akan sangat

mempengaruhi bagaimana siswa menanggapi segala sesuatu yang menjadi objek belajarnya.

Adanya perasaan diri berharga merupakan hal yang sangat penting dalam kesehatan mental, sebab mendasari komponen-komponen kesehatan mental lainnya. Perasaan diri berharga akan memperkuat keberadaan dirinya, dan sebaliknya perasaan diri tidak berharga akan menggoyahkan keberadaan dirinya dalam kehidupannya. Seseorang yang memiliki perasaan diri tak berharga, tidak akan memiliki ketenangan hidup, tidak memiliki harapan, banyak diliputi perasaan cemas, ragu, hampa dan bentuk-bentuk ketaktentuan lainnya sukmadinata (2007).

Sukses atau tidaknya seseorang akan bergantung dengan apa yang ada dipikirkannya. Dalam proses pembelajaran matematika, pembentukan sikap positif terhadap matematika harus diperhatikan. Karena tidak sedikit siswa yang merasa sulit mendengar kata “ matematika “. Siswa merasa bosan dan tidak memiliki keinginan belajar karena siswa tidak melihat manfaat dari materi pelajaran yang harus ia pelajari. Selama siswa tidak bisa melihat manfaatnya, pikiran siswa akan tertutup. Tugas guru dalam hal ini adalah memberikan pengaruh positif kepada siswanya agar mereka dapat berpikir, bertanya, menyelesaikan soal, memberikan pendapat serta mendiskusikan ide-ide tentang penyelesaian matematika. Karena salah satu cara untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pelajaran matematika adalah dengan memberikan pemikiran positif kepada siswa terhadap hasil yang mereka capai dan menjelaskan kepada mereka bahwa berpikir positif adalah salah satu cara

belajar untuk mencapai tujuan (Sukmadinata, 2007: 149). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang relevan sebelumnya, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep diri dan berpikir positif sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang sama yang dilakukan peneliti bertempat di SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang pada siswa kelas VII dengan pokok bahasan bilangan bulat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 22, dengan demikian terbukti bahwa konsep diri yang baik dan berpikir positif yang tinggi dapat mengakibatkan meningkatnya nilai hasil belajar siswa.